

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MATA
KULIAH AT-TAHRIRIY UNTUK AL-MUSTAWA AL-AWWAL**

DI MA'HAD ALI BIN ABI THALIB

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Akhmad Ridwan

NPM: 20140720015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MATA
KULIAH AT-TAHRIRIY UNTUK AL-MUSTAWA AL-AWWAL
DI MA'HAD ALI BIN ABI THALIB UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Akhmad Ridwan dan Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya
(Lingkar Selatan) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55183.*

E-mail: rid_oneokay@yahoo.com

E-mail: muazar@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab yang tekstual dan kontekstual dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Pemahaman komprehensif dapat menghindarkan dari kesalahpahaman penggunaan bahasa baik untuk mengungkapkan atau menanggapi. Salah satu mata kuliah yang mendorong pengembangan pengungkapan bahasa Arab secara tekstual dan kontekstual adalah *At-Tahririy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam mata kuliah *At-Tahririy* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah direktur, bagian akademik dan kurikulum, dosen pengajar *At-Tahririy* dan mahasiswa *Al-Mustawa Al-Awwal*. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan teori dari Miler dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa metode yang digunakan dalam mata kuliah *At-Tahririy* adalah 1) *Al-Istima' Wa Al-Irdad bilqiro'ah* melatih kepekaan menyimak dan pengucapan lafal *qiro'ah* yang tepat. 2) *Tasyrihul ma'na bima'nal akhor* berfungsi mengembangkan penguasaan kosakata dan konteks kalimat. 3) *Muhaddatsah* melatih keberanian mahasiswa untuk membiasakan percakapan dengan bahasa Arab. 4) *Kitabah At-Tadribat* melatih pengungkapan pemahaman melalui tulisan dan latihan. 5) *Tashih Al-Kitabah* memberikan koreksi atas kesalahan penulisan. Sedangkan analisis ulasan mahasiswa menunjukkan metode pembelajaran yang dilakukan telah bervariasi. Mahasiswa telah merasa puas terhadap metode yang digunakan. Hasil belajar yang diperoleh sudah baik.

Tingkat pemahaman mahasiswa sudah baik sehingga memudahkan dalam pemahaman *dirasah Islamiyah*. Sarana dan prasarana beserta lingkungan *ma'had* telah memberikan dukungan yang baik. Namun tingkat *muraja'ah* atau mempelajari ulang materi pembelajaran masih kurang. Mahasiswa kurang memanfaatkan peran belajar kelompok begitu juga kurang dalam berdiskusi bersama ustadz dan teman-teman.

Key-Words: Metode pembelajaran bahasa Arab, *At-Tahririy*, *Al-Mustawa*

Al-Awwal

**ARABIC LEARNING METHOD IN AT-TAHRIRIY COURSE
FOR AL-MUSTAWA AL-AWWAL IN MA'HAD ALI BIN ABI
THALIB, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Akhmad Ridwan and Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

*The Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Yogyakarta
Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta, 55183.*

E-mail: rid_oneokay@yahoo.com

E-mail: muazar@yahoo.com

ABSTRACT

Textual and contextual learning of Arabic is needed to get a comprehensive understanding. Comprehensive understanding can prevent from misunderstanding of the use of language either to express or respond. One of the courses that encourage the development of textual and contextual Arabic language is *At-Tahririy*. This study aims to find out and analyze the methods of learning Arabic which are used in *At-Tahririy* course for *Al-Mustawa Al-Awwal* in Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY.

This study is included in the type of descriptive analysis by using the quality approach. The research subjects are the director, academic and curriculum department, *At-Tahririy* lecturers and *Al-Mustawa Al-Awwal* students. Data is collected through observation, documentation, and interviews. Data is analyzed based on the theory of Miler and Huberman through data reduction, data presentation and verification.

The research results describes that the methods used in *At-Tahririy* course are: 1) *Al-Istima' Wa Al-Irdad bilqiro'ah* to practice listening sensitivity and correct qiro'ah (recital) pronunciation. 2) *Tasyrihul ma'na bima'nal akhor* functions to develop mastery of vocabulary and sentence context. 3) *Muhaddatsah* trains the courage of students to familiarize conversations with Arabic. 4) *Kitabah At-Tadribat* trains the disclosure of understanding through writing and practice. 5) *Tashih Al-Kitabah* provides corrections to writing errors. While the student review analysis shows that the learning method carried out are varied. Students are satisfied with the method used. The results obtained are good. The level of understanding of students has been good so that it makes it easier in understanding *dirasah Islamiyah*. Facilities and infrastructure along with the environment of *ma'had* have provided good support. However, the level of *muraja'ah* or restudying the learning material is still lacking. Students do not take advantage of the role of group learning as well as lack of discussion with the *ustadz* (teacher) and friends.

Keywords: Arabic learning method, *At-Tahririy*, *Al-Mustawa Al-Awwal*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab adalah wujud dari tujuan pendidikan bahasa Arab dari sebuah lembaga yang menjadikan bahasa tersebut sebagai alat untuk mempelajari sumber-sumber pokok pembelajaran. Apabila dikaitkan secara teori, tujuan pembelajaran bahasa berarti menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa yang lebih umum mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mustofa & Hamid, 2012:6).

Dikutip dari halaman resmi ali.almaahid.com, “Ma’had Ali Bin Abi Thalib UMY merupakan lembaga yang berfokus terhadap dua hal yaitu pembelajaran bahasa Arab dan *dirasah Al-Islamiyah*”. Dapat diterjemahkan dalam makna lain bahwa selain mempelajari bahasa Arab sebagai sebuah bahasa, dipelajari pula sebagai sarana untuk mendalami agama Islam. Karakteristik yang demikian, menjadikan lembaga ini selalu memberikan muatan pembelajaran bahasa Arab dan *dirasah Al-Islamiyah* sebagai materi pokok secara berjenjang untuk setiap kelas yang ditempuh selama masa perkuliahan.

Kurikulum yang diterapkan di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY adalah kurikulum yang berstandar LIPIA Jakarta (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) yang merupakan cabang Universitas Al-Imam Ibnu Su'ud di Riyadh, Arab Saudi yang beroperasi di Indonesia. Karakteristik khas yang dimiliki kurikulum ini diantaranya adalah semua materi dan bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab. Kondisi yang demikian menuntut dosen dan mahasiswa agar senantiasa menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini diharapkan agar membentuk lingkungan praktik bahasa yang bagus dan mempercepat mahasiswa menguasai bahasa Arab.

Mata kuliah *At-Tahriry* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal* adalah mata kuliah yang didesain untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam mengungkapkan apa-apa yang dilihat dan didengar melalui tulisan dalam struktur kalimat bahasa Arab yang baik-dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Mata kuliah ini diajarkan selama 3 jam pelajaran dalam satu pekan sehingga termasuk memiliki bobot yang cukup signifikan dalam membekali kompetensi dasar bahasa Arab di kelas *Al-Mustawa Al-Awwal*. Oleh karena itu, dosen pengajar dan mahasiswa dituntut memberikan perhatian yang cukup dalam mempelajarinya.

Perkuliahan yang dilakukan dari siang sampai sore hari terkadang mengurangi fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam mempelajari setiap mata kuliah terlebih bagi mahasiswa yang memiliki aktivitas atau pekerjaan di pagi harinya. Termasuk dalam mata kuliah *At-Tahriry* yang juga mengintegrasikan 4 kompetensi bahasa dalam mempelajarinya, yaitu kompetensi menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Peran dosen dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang mahasiswa dalam menjaga konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Mengingat peranan pentingnya sebuah metode dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran, maka penulis mengambil fokus terhadap metode pembelajaran bahasa Arab dalam mata kuliah *At-Tahriry* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal*. Metode pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat memotivasi

mahasiswa untuk tetap bertahan dan terus belajar meskipun materi yang dipelajari sulit dan membosankan. Selain itu metode yang menyenangkan mampu memudahkan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bentuk metode yang diterapkan diharapkan mampu memberikan kesenangan dan kemudahan mahasiswa untuk mendalami pembelajaran bahasa Arab terkhusus dalam mata kuliah *At-Tahriry*.

Metode pembelajaran bahasa Arab terkhusus dalam mata kuliah *At-Tahriry* merupakan sebagian dari proses pembekalan kemampuan berbahasa Arab di *Al-Mustawa AL-Awwal*. Hal ini tentunya membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang supaya kompetensi bahasa yang dimiliki mahasiswa mampu berkembang sesuai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan salah satu proyeksi dari Ma'had Ali Bin Abi Thalib untuk menjadikan alumninya mampu menjadi pengajar bahasa Arab dan *dirosat Al-Islamiyah* di sekolah menengah, ma'had atau pondok pesantren.

Dalam perspektif lain, pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha yang tidak mudah, terkadang menjenuhkan bahkan terkadang membuat orang frustrasi. Hal ini dikarenakan “belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun kebiasaan baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut” (Rosyidi & Ni'mah, 2012:5). Sebaliknya mengajar bahasa juga tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke pembelajar, akan tetapi membutuhkan keterlibatan mental dan kerja pembelajar itu sendiri.

Mengajar dan belajar bahasa, terlebih pembelajaran bahasa Arab membutuhkan metode-metode yang dapat memuaskan aspek psikis pembelajar dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Apabila pembelajaran bahasa Arab yang disajikan kepada siswa tidak mampu memuaskan dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab sebagai salah kunci utama pembelajaran, maka dikhawatirkan memunculkan masalah yang berkelanjutan untuk menerima pembelajaran pada tahap yang lebih tinggi. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut peneliti kembali menyatakan penting untuk meneliti metode pembelajaran bahasa Arab terkhusus dalam mata

kuliah *At-Tahririy Al-Mustawa Al-Awwal* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY dengan harapan mampu menambah inspirasi wawasan yang sangat berguna dalam metode pembelajaran bahasa Arab dalam rangka mendalami *dirosat Al-Islamiyah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam mata kuliah *At-Tahririy* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY. Untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran bahasa Arab dalam mata kuliah *At-Tahririy* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib. Adapun secara teoritis berguna untuk menambah *khazanah* keilmuan khususnya dibidang metode pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. Sedangkan secara praktis menjadi rujukan praktis penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau pondok yang ingin mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab aktif.

METODE PENELLITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagai mana telah dikutip oleh Akif Khilmiyah menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Sedangkan menurut Akif Khilmiyah ‘penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif’ (Khilmiyah, 2016: 2).

Lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Lembaga pendidikan bahasa Arab ini terletak di kompleks Unires Putri UMY, Jalan Ring Road Barat, kelurahan Tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, provisi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitian adalah direktur dari Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada saat ini yang menjabat sebagai direktur adalah Ustadz Fahmi Irfanuddin, Lc.,M.S.I. Kemudian bagian kurikulum dan akademik yang diampu oleh Ustadz Denis Arifandi Lc., MH. Selain mengampu

bagian kurikulum dan akademik, Ustadz Denis Arifandi Lc., MH juga merangkap sebagai dosen pengajar mata kuliah *At-Tahriry*. Sedangkan subyek penelitian yang lain adalah mahasiswa *Al-Mustawa Al-Awwal* putra.

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran mata kuliah *At-Tahriry* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi deskriptif, secara teknis peneliti mengadakan penjelelajahan secara umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan (Sugiyono, 2016:230). Observasi ini difokuskan untuk memahami metode yang diterapkan dalam mata kuliah *At-Tahriry*. Pada praktiknya, observasi ini dilakukan selama 6 jam perkuliahan yang terangkum dalam 4 kali pertemuan selama 2 pekan aktif. Selama waktu tersebut telah didapatkan data yang terus menerus sama atau data jenuh. Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran *At-Tahriry* berlangsung di dalam kelas.

Adapun aspek yang menjadi instrumen observasi adalah aspek perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, silabus dan buku teks. Aspek proses pembelajaran yang mencakup membuka pembelajaran, menyajikan materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pembelajaran. Sedangkan aspek yang ketiga adalah aspek perilaku mahasiswa yang terdiri dari perilaku mahasiswa di dalam dan di luar kelas. Ketiga aspek di atas dibahas dalam bab hasil penelitian dan pembahasan serta lampiran.

Deddy Mulyana (2002:180) berpendapat bahwa "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu". Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Metode ini termasuk wawancara yang mendalam (*in-dept-interview*). 'Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, karena dalam hal ini pihak yang diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya'.

Selanjutnya peneliti juga ‘mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan’ (Sugiyono, 2016: 233).

Wawancara ini ditunjukkan kepada direktur dari Ma’had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bagian kurikulum dan akademik, dosen pengampu mata kuliah *At-Tahririy* dan mahasiswa *Al-Mustawa Al-Awwal* putra. Adapun instrumen pertanyaan yang ditujukan kepada Ustadz Fahmi Irfanuddin, Lc., M.S.I meliputi sejarah berdirinya Ma’had Ali Bin Abi Thalib, sistem pendidikan, kurikulum, evaluasi kurikulum, buku teks mata kuliah *At-Tahririy*, tujuan pembelajaran dari setiap mata kuliah di *Al-Mustawa Al-Awwal*, target kompetensi dan program yang mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan instrumen pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada Ustadz Denis Arifandi Lc, MH sebagai bagian kurikulum dan akademik mencakup aspek, acuan kurikulum, pengembangan kurikulum, penyusunan kalender akademik, prestasi akademik mahasiswa, deskripsi tentang *Al-Mustawa Al-Awwal* , rincian silabus untuk setiap level kelas, RPP, jumlah kelas dalam tahun pelajaran ini. Adapun yang bertindak sebagai dosen pengajar mata kuliah *At-Tahririy* adalah Ustadz Denis Arifandi Lc, MH yang merangkap juga sebagai bagian kurikulum dan akademik. Aspek wawancara yang ditujukan kepada dosen pengajar mata kuliah *At-Tahririy* diantaranya adalah pengertian *At-Tahririy*, tujuan pembelajaran, target kompetensi, kedudukan mata kuliah, perbedaan dengan mata kuliah lain, metode pembelajaran, media, cara evaluasi, kendala pembelajaran.

Dalam sisi lain, informasi yang semula ingin digali dari mahasiswa *Al-Mustawa Al-Awwal* melalui wawancara dalam praktiknya dirubah melalui kuisisioner terbuka. Aspek kuisisioner tersebut diantaranya adalah variasi metode pembelajaran, kepuasan terhadap metode, hasil belajar yang diperoleh, pemberian motivasi dari ustadz, tingkat pemahaman mahasiswa, penjelasan ustadz tentang tujuan dan manfaat bahasa Arab, tingkat interaksi mahasiswa dengan bahasa Arab, kemudahan dalam memahami *dirosah Al-Islamiyah*, tingkat *muroja’ah* terhadap materi yang telah diberikan, kesulitan dalam pembelajaran, dukungan sarana dan

prasarana, dukungan lingkungan *ma'had*, kebersamaan dalam belajar kelompok, kesempatan berdiskusi dengan ustadz dan teman-teman, dan keyakinan mahasiswa terhadap kebermanfaatan pembelajaran bahasa Arab. Secara detailnya terangkum dalam dalam bab hasil penelitian dan pembahasan serta bagian lampiran.

Menurut Akif Khilmiah (2016: 280), 'dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data-data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran atau pendapat'. Dalam hal ini peneliti diperkenankan untuk mengambil dokumen daftar prensensi dari kelas *Al-Mustawa Al-Awwal*, rincian silabus pembelajaran beserta buku referensi yang digunakan, jadwal pembelajaran, gambar atau foto dari proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *At-Tahriry*. Peneliti tidak mendapatkan dokumentasi RPP karena pembelajaran berbasis pada materi per materi yang ada dalam buku teks.

Dalam menganalisis data ini penulis berencana menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (Khilmiah, 2016: 349-350): '*Pertama*, reduksi data yaitu pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Hal ini berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik'. '*Kedua* penyajian data, dalam penyajian data ini, penulis berencana menyajikan data berupa teks naratif secara sistematis untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan'. '*Ketiga* menarik kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kemudian kesimpulan tersebut dilakukan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran mata kuliah *At-Tahriry* selama 6 jam pertemuan atau dalam waktu 2 pekan, telah

diperoleh hasil jenuh berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah:

Pertama, Metode Al-Istima' Wa Al-Irdad bilqiro'ah. Sebagai prolog ustadz Denis sebagai dosen pengajar mata kuliah *At-Tahriry* memasuki kelas dengan menyapa mahasiswa dengan salam. Setelah duduk di kursi, beliau melakukan pengkondisian tempan duduk terlebih dahulu, yaitu dengan meminta mahasiswa untuk memenuhi tempat-tempat duduk terdepan. Setelah terkondisikan dengan baik, beliau memulai dengan bacaan *basmallah* dan *sholawat*. Selanjutnya beliau mengulas bab yang terakhir dipelajari sebelum melangkah pada bab baru. Pada saat semua mahasiswa tampak siap memulai bab baru, maka beliau meminta kepada mereka untuk memperhatikan materi terbaru dengan sebaik-baik perhatian.

Langkah selanjutnya penyajian materi ustadz Denis memulai dengan metode *Al-Istima'* berarti menyimak, dalam hal ini mahasiswa menyimak bacaan ustadz atas materi terbaru dari mufrodat yang terdapat dalam bab yang sedang dipelajari. Sedangkan *Al-Irdad bilqiro'ah* berarti mengulang bacaan ustadz sambil memperhatikan bacaan yang terdapat dalam buku. Apabila terdapat kesalahan pengucapan bacaan tajwid maka ustadz Denis melakukan koreksi atas bacaan tersebut dan mengulanginya beberapa kali sampai tidak terjadi kesalahan. Namun apabila pengulangan pertama pengucapan dari mahasiswa sudah tepat maka tidak perlu koreksi dan lanjut pada materi berikutnya.

Selama metode ini berlangsung pengucapan dari ustadz Denis maupun pengulangan bacaan oleh para mahasiswa dilakukan dengan suara yang keras, lugas, dan jelas. Hal ini diharapkan kemampuan *istima'* (menyimak) serta pengucapan pengulangan bacaan sesuai dengan kaidah bahasa Arab, sehingga tidak terjadi kesalahan atau kerancuan dalam menyimak dan mengucapkannya. Selain itu merupakan bentuk pembiasaan adaptasi dengan bahasa baru serta bentuk ekspresi semangat dalam menikmati bahasa Arab.

Kedua, Metode Tasyrihul ma'na bima'nal akhor. Setelah menempe kemampuan menyimak dan pengucapan dari mahasiswa, ustadz Denis melanjutkan dengan metode *Tasyrihul ma'na bima'nal akhor*. *Tasyrih* berarti penjelasan, *ma'na* berarti makna *bima'nal akhor* berarti dengan makna yang lain, jadi penjelasan sebuah makna dari sebuah kata atau kalimat dengan makna lain dari sebuah kata atau kalimat tersebut. Alasan beliau tidak menggunakan metode terjemah atau pengartian perkata diantaranya adalah karena 1 kata dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna yang sama atau bisa berbeda dalam sebuah konteks kalimat. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan penguasaan kosakata Arab.

Pada waktu melaksanakan metode ini ustadz Denis berdiri di sekitar papan tulis untuk menuliskan makna kata yang hendak dijelaskan dengan kata lain yang memiliki kesamaan makna. Metode ini juga menjelaskan kata lain yang memiliki makna yang berlawanan serta bentuk tunggal dan jamak yang dimiliki sebuah kata, bentuk penggunaan kata dalam konteks kalimat yang tepat. Efek dari metode ini melatih mahasiswa menulis penjelasan yang telah disampaikan ustadz di papan tulis baik dalam buku tulis atau langsung di kitab mata kuliah *At-Tahriry*.

Ketiga, Metode Muhaddatsah. Secara praktis *Muhaddatsah* berarti percakapan antara dua belah pihak sebagai bentuk komunikasi dalam rangka saling menjelaskan, mengklarifikasi dan mencari informasi yang lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk menjalankan semua metode atau dalam arti lain di setiap metode menggunakan metode ini. Metode dapat berupa bentuk kalimat pertanyaan dan kalimat perintah yang dapat membangun komunikasi bahasa Arab secara aktif antara dosen dan mahasiswa.

Bahasa Arab adalah bahasa aktif yang dipergunakan pada setiap mata kuliah selama perkuliahan berlangsung, tidak terkecuali dalam mata kuliah *At-Tahriry*. Dalam makna lain, bahasa Arab sebagai pengantar bahasa pembelajaran dan bahasa penjelasan dari materi-materi yang termuat dalam mata kuliah tersebut. Adapun bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan kata yang sulit dipahami. Metode ini adalah bentuk implementasi pelatihan penggunaan bahasa Arab secara aktif sebagai bahasa komunikasi.

Keempat, Metode Kitabah At-Tadribat. Setelah mendapatkan pemaknaan dari materi dari bab baru baik dari *Mufrodat* (kosakata baru), *Murodif* (persamaan kata), *Dhiddu Al-Kalimah* (lawan kata), *Jam'u Al-Kalimah* (bentuk jamak dari suatu kata), *Mufrod Al-Kalimah* (bentuk tunggal dari suatu kata), *Taswiyyah Al-Ma'na* (penjelasan ma'na dalam makna lain dengan bahasa Arab. Metode yang selanjutnya adalah metode *Kitabah At-Tadribat*, *Kitabah* berarti penulisan atau tulisan. Adapun *At-Tadribat* adalah bentuk jamak dari *Tadrib* yang berarti latihan-latihan. Jadi pengertian secara bahasa adalah penulisan latihan-latihan.

Secara istilah yang dimaksud metode *Kitabah At-Tadribat* yaitu metode yang digunakan untuk menerapkan pemahaman mahasiswa atas materi yang baru diberikan melalui penugasan penulisan latihan-latihan yang telah disediakan oleh *kitab At-Ta'bir Al-Muwajjah Lil Muftadiin*, tugas dari latihan-latihan ini dikerjakan dalam buku tulis tersendiri. Penugasan ini langsung dikerjakan di kelas dan langsung dikumpulkan kepada dosen pengajar untuk dikoreksi

Kelima, Metode Tashih Al-Kitabah. *Tashih* berarti pengkoreksian atau perbaikan dari yang salah menjadi benar. Sedangkan *Al-Kitabah* disini adalah hasil dari penugasan *Kitabah At-Tadribat*. Jadi arti dari metode ini adalah pengkoreksian yang dilakukan oleh dosen pengajar terhadap tugas latihan dari mahasiswa secara langsung dengan menunjukkan kesalahan-kesalahan tersebut kepada mahasiswa dan memberikan bentuk-bentuk koreksi yang dapat dilakukan sebagai perbaikan.

Secara teknis, mahasiswa yang telah selesai menyelesaikan tugas kemudian segera menyerahkan hasil tugas tersebut kepada dosen pengajar, apabila tidak ditemukan kesalahan yang rumit hanya diberikan catatan kecil di dalam buku tulis, akan tetapi jika terdapat kesalahan yang lumayan berat maka dosen pengajar memanggil mahasiswa yang bersangkutan untuk maju menghadap beliau mendengarkan pengkoreksian secara langsung. Tujuan dari metode ini adalah menyempurnakan kemampuan mahasiswa dalam pengungkapan kemampuan dalam penulisan sehingga kesalahan-kesalahan yang sebelumnya terjadi dapat diperbaiki, dimengerti, dan tidak diulangi lagi.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam mata kuliah *At-Tahririy* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Metode *Al-Istima' Wa Al-Irdad bilqiro'ah*, Metode *Tasyrihul ma'na bima'nal akhor*, Metode *Muhaddatsah*, Metode *Kitabah At-Tadribat*, Metode *Tashih Al-Kitabah*.

Analisis metode pembelajaran bahasa Arab dalam mata kuliah *At-Tahririy* untuk *Al-Mustawa Al-Awwal* di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari dua segi: *Pertama* manfaat metode, metode *Al-Istima' Wa Al-Irdad bilqiro'ah* melatih kepekaan menyimak dan pengucapan lafal *qiro'ah* yang tepat. Metode *Tasyrihul ma'na bima'nal akhor* mengembangkan penguasaan kosakata dan pemahaman konteks kalimat dengan baik. Metode *Muhaddatsah* melatih keberanian mahasiswa untuk membiasakan bertanya jawab dengan percakapan bahasa Arab. Metode *Kitabah At-Tadribat* melatih pengungkapan pemahaman melalui tulisan dan latihan. Metode *Tashih Al-Kitabah* memberikan koreksi perbaikan atas kesalahan penulisan.

Kedua ulasan mahasiswa, metode pembelajaran yang dilakukan telah bervariasi. Mahasiswa telah merasa puas terhadap metode yang digunakan. Hasil belajar yang diperoleh sudah baik. Tingkat pemahaman mahasiswa sudah baik sehingga memudahkan dalam pemahaman *dirasah Islamiyah*. Namun tingkat *muraja'ah* atau mempelajari ulang materi pembelajaran masih kurang. Sarana dan prasarana beserta lingkungan *ma'had* telah memberikan dukungan yang baik. Mahasiswa masih kurang dalam memanfaatkan peran belajar kelompok begitu juga masih kurang dalam berdiskusi bersama ustadz dan teman-teman.

SARAN

Kepada dosen pengampu mata kuliah untuk lebih membuka, menambah waktu dan ruang diskusi bagi mahasiswa baik di dalam maupun ruang kelas untuk memfasilitasi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu menyarankan untuk menghadirkan pembelajaran yang menghibur bagi mahasiswa.

Kepada institusi Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY untuk membuka program *TOAFL* untuk memfasilitasi aktivis akademisi umum yang bermanfaat untuk menguji kemampuan bahasa Arab dan sebagai bukti pengakuan yang sah.

Dalam rangka memperluas hasil penelitian, penulis menyarankan untuk meneliti metode-metode yang digunakan dalam menggunakan kitab yang disusun untuk pembelajar pemula dari luar bangsa Arab sehingga mampu memperkaya *khazanah* dalam menggembirakan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi maupun untuk mendalami ilmu agama Islam

Menyarankan untuk melakukan studi banding terhadap kitab-kitab terbaru yang mendorong kemampuan penulisan, sehingga memungkinkan kombinasi ataupun perbaikan-perbaikan materi dan latihan terbaru sejalan dengan perubahan dan perkembangan informasi dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malliki.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

<https://ali.almaahid.com> diakses pada Kamis, 28 Maret 2019